



## Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja

Ratnaeni<sup>1\*</sup>, Kiki Amelia<sup>2</sup>, Andi Hasliani<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Institut Nani Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Bidan, Institut Nani Hasanuddin, Makassar, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Februari 3, 2026

Approved Februari 11, 2026

#### Keywords:

Literasi Kesehatan Reproduksi;  
Pernikahan Dini; Remaja

#### ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada kesehatan reproduksi, pendidikan, dan kualitas hidup remaja. Rendahnya literasi kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya pernikahan dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif promotif dan preventif melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilaksanakan secara interaktif. Sasaran kegiatan adalah remaja usia 13–18 tahun di lingkungan sekolah, dengan jumlah peserta sebanyak 42 siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan, serta observasi untuk menilai keaktifan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor literasi kesehatan reproduksi dari 56,2 pada pre-test menjadi 82,4 pada post-test. Selain itu, remaja menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap isu pernikahan dini dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kesiapan fisik, mental, dan sosial sebelum menikah. Kegiatan ini membuktikan bahwa peningkatan literasi kesehatan reproduksi melalui edukasi berbasis KIE efektif sebagai strategi preventif dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

© 2025 JGEN

\*Corresponding author email: ennabone95@gmail.com

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada masa ini, kematangan organ reproduksi mulai terjadi, namun sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi. Rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada remaja menjadi salah satu faktor yang

berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang berisiko, termasuk pernikahan dini (WHO, 2023).

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia karena berdampak luas terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, serta kualitas hidup remaja. Remaja yang menikah pada usia dini memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti anemia, preeklampsia, persalinan prematur, serta peningkatan risiko kematian ibu dan bayi. Selain itu, pernikahan dini sering menyebabkan putus sekolah dan terbatasnya kesempatan pengembangan diri, terutama pada remaja perempuan (UNICEF, 2023; Kemenkes RI, 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan reproduksi berhubungan erat dengan sikap permisif terhadap pernikahan dini. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai fungsi reproduksi, pubertas, perencanaan kehidupan berkeluarga, serta dampak jangka panjang pernikahan dini cenderung kurang mampu mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan reproduksi menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja (BKKBN, 2023).

Program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dikenal sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam kegiatan promosi dan pencegahan berbagai permasalahan kesehatan, termasuk pencegahan pernikahan dini. Melalui penerapan metode KIE, pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan secara lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh remaja. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi, simulasi, serta refleksi, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menentukan perilaku yang sehat. Selain berfokus pada penyampaian informasi, KIE juga menekankan partisipasi aktif remaja dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti diskusi kelompok dan bermain peran. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat membentuk sikap dasar dan perilaku sehat pada remaja secara berkelanjutan (Hutabarat, 2020).

Upaya pencegahan pernikahan dini perlu dilakukan secara promotif dan preventif melalui pendekatan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik remaja. Edukasi yang tepat dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku remaja dalam perencanaan masa depan dan kesiapan berkeluarga (WHO, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat penting sebagai bentuk kontribusi tenaga kesehatan dan akademisi dalam menjawab permasalahan nyata di masyarakat. Melalui peningkatan literasi kesehatan reproduksi, remaja diharapkan mampu memahami risiko pernikahan dini serta memiliki kesadaran untuk menunda pernikahan hingga mencapai kesiapan fisik, mental, dan sosial. Pendekatan edukatif berbasis komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dinilai rasional dan relevan untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan aktif remaja dalam proses pembelajaran (Kemenkes RI, 2023).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja, sehingga mereka memiliki pemahaman yang benar dan komprehensif mengenai kesehatan diri. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak pernikahan dini terhadap aspek kesehatan, pendidikan, serta masa depan mereka, baik secara sosial maupun ekonomi. Melalui kegiatan ini juga diharapkan terbentuk sikap dan perilaku remaja yang positif serta mendukung upaya pencegahan pernikahan dini.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Upaya tersebut diwujudkan melalui pemberian edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja dengan metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang interaktif dan komunikatif. Materi yang disampaikan meliputi pubertas, fungsi dan kesehatan organ reproduksi, serta berbagai risiko yang dapat timbul akibat pernikahan dini. Selain itu, kegiatan ini memanfaatkan media edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik remaja guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif peserta. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja sebagai indikator keberhasilan program.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan rancangan edukatif dengan pendekatan promotif dan preventif melalui peningkatan literasi kesehatan reproduksi remaja. Bentuk kegiatan berupa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilaksanakan secara interaktif. Sasaran kegiatan adalah remaja usia 13–18 tahun yang berada di lingkungan sekolah SMP-SMA Citra Mulia Makassar. Pemilihan peserta dilakukan dengan purposive sampling, yaitu remaja yang bersedia mengikuti kegiatan dan belum menikah. Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas kegiatan agar proses edukasi berjalan efektif dan partisipatif.

Bahan dan alat yang digunakan meliputi materi edukasi kesehatan reproduksi remaja, media pembelajaran berupa leaflet serta instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Alat penunjang yang digunakan adalah alat tulis. Desain alat edukasi disusun secara sederhana, komunikatif, dan menarik agar mudah dipahami oleh remaja. Kinerja dan produktivitas kegiatan diukur melalui peningkatan skor literasi kesehatan reproduksi remaja berdasarkan hasil pre-test dan post-test serta tingkat partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah edukasi, serta observasi selama kegiatan untuk menilai keaktifan peserta. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test, serta deskriptif kualitatif untuk menggambarkan respons dan keterlibatan remaja dalam kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja* telah dilaksanakan pada Kamis 15 Januari 2026 di SMP-SMA Citra Mulia Makassar dengan melakukan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan metode Komunikasi, Informasi,

dan Edukasi (KIE). Kegiatan ini diikuti oleh remaja usia 13–18 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 42 siswa. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat literasi kesehatan reproduksi remaja menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah mengikuti kegiatan edukasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Rata-Rata Skor Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Edukasi

| Pengukuran | Rata-rata Skor |
|------------|----------------|
| Pre-test   | 56,2           |
| Post-test  | 82,4           |

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor literasi kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan edukasi. Peningkatan ini menggambarkan bahwa materi dan metode edukasi yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini. Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta aktif dalam diskusi, mampu mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih kritis terhadap isu pernikahan dini. Remaja mulai memahami pentingnya menunda pernikahan hingga mencapai kesiapan fisik, mental, dan sosial.

### **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja. Peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi edukasi diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis KIE dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi dan perencanaan kehidupan berkeluarga (WHO, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Misliarna et al. (2024) menunjukkan bahwa konseling kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspitaningrum et al. (2025) yang menyatakan bahwa intervensi melalui pendekatan KIE dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam mencegah perilaku pergaulan bebas pada wanita muda SMA, serta mendukung upaya pembentukan karakter dan perilaku sehat. Peningkatan literasi kesehatan reproduksi memiliki implikasi penting dalam pencegahan pernikahan dini. Remaja yang memahami risiko biologis dan sosial dari pernikahan dini cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penundaan pernikahan. Hal ini sejalan dengan laporan UNICEF (2023) yang menyebutkan bahwa peningkatan akses informasi dan edukasi merupakan salah satu strategi kunci dalam menurunkan angka pernikahan dini.

Keaktifan peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi remaja. Diskusi dan penggunaan media edukatif yang menarik membantu remaja memahami materi secara lebih kontekstual. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) yang menekankan pentingnya metode edukasi interaktif dalam

pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Implikasi dari temuan kegiatan ini adalah bahwa peningkatan literasi kesehatan reproduksi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah maupun pelayanan kesehatan remaja agar dampaknya lebih luas dan berkesinambungan.



**Gambar 1.** Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja* menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test mengenai kesehatan reproduksi serta dampak pernikahan dini setelah diberikan edukasi. Metode KIE yang interaktif mampu mendorong partisipasi aktif dan perubahan sikap remaja menjadi lebih sadar akan pentingnya kesiapan fisik, mental, dan sosial sebelum menikah. Dengan demikian, peningkatan literasi kesehatan reproduksi terbukti menjadi strategi preventif yang efektif dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Nani Hasanuddin sebagai wadah institusi yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hingga berjalan sesuai dengan rencana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMP-SMA Citra Mulia Makassar tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama sehingga kegiatan *Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja* dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Jakarta: BKKBN.
- Hutabarat, V., & Hariati, H. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi (pergaulan bebas dan HIV) terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMP Negeri 1 Deli Tua. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(1), 2088–2094. <https://doi.org/10.30743/best.v7i1.9289>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurnia, I., & Christiana, I. (2024). Peningkatan edukasi melalui penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di SMK 1 Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 248–254. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.271>
- Kurniawan, I., Fitri, A. U., Istiqamah, N. F., Mappanyukki, A., & Haeril. (2025). Edukasi berbasis kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan pernikahan dini terhadap remaja. *KORSacs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 74–81. <https://doi.org/10.20473/korsacs.v4i2.9794>
- Misliarna, M., Ma'rufi, & Sudirman Sainuddin. (2024). Pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 16436–16447. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13953>
- Muhaimin, H., Wiharan, D. S., Wijaya, D., Basith, M. R. A. (2025). Penyuluhan dampak pernikahan dini dan kesehatan reproduksi bagi anak remaja di Kabupaten Mojokerto. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 301. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.301>
- Narti, S., Rufaridah, A., Dahlan, A., et al. (2024). Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja: reproductive health education for adolescents. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.50>
- Pasapan, Y., Sanuddin, S., & Zamli, Z. (2025). Edukasi kesehatan reproduksi remaja: membangun pemahaman dini bagi siswa SMPN 01 Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 376. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.376>
- Puspitaningrum, D., Mustika, D. N., Mulyanti, L., Nurjanah, S., Ika, A., & Yunita Sari, D. (2025). Intervensi edukatif melalui program KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mencegah pergaulan bebas wanita muda. *Jurnal Salingka Abdimas*, 5(1), 6–10. <https://doi.org/10.31869/jsam.v5i1.6608>
- Putri, M. S. N., Darusasi, R. D., Aditya, N. O., et al. (2025). Peningkatan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini sebagai upaya mendukung bonus demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2815–2822. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i6.2831>

- Rahmawati, D. A., Nasrum, E. K., Zakiah, V., Jingsung, J., & Sukmawati, S. (2025). The improvement of adolescents' knowledge on reproductive health through health counseling. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 555–560. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i2.459>
- Ramadhan, F. V. A. (2024). Edukasi dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi pada remaja. *BANTENESE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7703>
- Setyowati, I. D., Gita Ningrum, A., Andriyanti, A., et al. (2025). Inisiasi program LENTERA (Lindungi remaja: tangkal nikah dini dan edukasi risiko seksual) dan pelatihan teman sebaya di Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7845>
- Syafitri, R. D., & Rahmanto, S. (2024). Edukasi kesehatan reproduksi remaja putri sebagai upaya dalam mencegah perilaku penyimpangan seksual di SMA PGRI Kepanjen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3202–3206. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1426>
- UNICEF. (2023). *Child Marriage: Latest Trends and Future Prospects*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2022). *Adolescent Pregnancy*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Adolescent Sexual and Reproductive Health*. Geneva: WHO.